



PENDAMPINGAN PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI WILAYAH PENYANGGA IKN (IBU KOTA NEGARA)

Felisitas Defung¹, Herry Ramadhani², Nita Priska Ambarita³, Margareth Henrika⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Penulis Korespondensi : margareth@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) memberikan peluang besar bagi perkembangan UMKM di empat wilayah penyangga, yaitu Balikpapan, Samarinda, Penajam Paser Utara, dan Kutai Kartanegara. Namun, rendahnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM menjadi hambatan utama pertumbuhan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM melalui pendampingan intensif agar mampu menyusun anggaran, mencatat transaksi, dan membuat laporan keuangan sederhana sesuai standar Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM). Kegiatan dilaksanakan pada Oktober 2025 dengan metode kombinasi sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM di wilayah penyangga IKN, melibatkan mitra seperti UMKM Bamboo Alley, Kriya Inovasi Mandara, Daengta Roti dan Kopi, serta beberapa UMKM desa di Kecamatan Samboja. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman dan keterampilan mitra. Sebelumnya, sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan rutin dan menggabungkan keuangan pribadi dengan usaha. Pasca-pendampingan, mitra mampu memisahkan keuangan pribadi-usaha, melakukan pencatatan harian secara rinci, mengelompokkan pos-pos biaya, pendapatan dan modal, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai standar. Mitra juga mulai menerapkan penganggaran biaya produksi, listrik, gaji karyawan, dan pengendalian kas. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendampingan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM di wilayah penyangga IKN sangat efektif meningkatkan kinerja keuangan usaha. Direkomendasikan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkala oleh pemerintah daerah dan perguruan tinggi untuk mendukung pertumbuhan UMKM menuju Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci : literasi keuangan UMKM; pengelolaan keuangan UMKM; pendampingan UMKM; wilayah penyangga IKN; Ibu Kota Nusantara

ABSTRACT

The development of Indonesia's new capital city, Ibu Kota Nusantara (IKN), offers significant opportunities for the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the four supporting regions: Balikpapan, Samarinda, Penajam Paser Utara, and Kutai Kartanegara. However, low financial literacy and poor financial management practices remain the main obstacles to business growth. This community service program aimed to improve financial literacy and financial management capabilities of MSME actors through intensive mentoring, enabling them to prepare budgets, record transactions, and produce simple financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities. The program was conducted in October 2025 using a combination of socialization, interactive discussions, and direct mentoring for MSME owners in the IKN supporting areas. Partners included Bamboo Alley MSME, Kriya Inovasi Mandara, Daengta Roti dan Kopi, and several village-level MSMEs in Samboja District. Results showed a significant increase in partners' understanding and skills. Previously, most MSMEs did not maintain regular records and mixed personal and business finances. After mentoring, partners successfully separated personal and business finances, performed detailed daily recordings, categorized cost, revenue, and capital items, and prepared standardized simple financial reports. They also began applying budgeting for production costs, electricity, employee salaries, and cash control. This initiative concludes that financial literacy and financial management mentoring for MSMEs in IKN supporting regions is highly effective in enhancing business financial performance. It is recommended that similar



training be conducted regularly by local governments and universities to support sustainable MSME growth toward the vision of Indonesia Emas 2045.

Keywords: *financial literacy MSME; financial management MSME; MSME mentoring; IKN supporting regions; Ibu Kota Nusantara*

1. PENDAHULUAN

UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Di dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini, usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp 50.000.000,00 atau dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 hingga maksimum Rp 2.500.000.000,00. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 hingga paling banyak Rp 10.000.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2.500.000.000,00 sampai paling tinggi Rp 50.000.000.000,00

Balikpapan adalah sebuah kota di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sebagai pusat bisnis

dan industri, kota ini memiliki perekonomian terbesar di seluruh Kalimantan, dengan total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) mencapai Rp153,57 triliun pada tahun 2024. Dari sisi kependudukan, Balikpapan adalah kota terbesar kedua di Kalimantan Timur dengan total penduduk pada tahun 2024 tercatat sebanyak 746.804 jiwa. Kota Balikpapan memiliki 6 kecamatan dengan 34 Kelurahan. Kecamatan Balikpapan utara yang di dalamnya terdapat 6 Kelurahan dengan jumlah penduduk Kecamatan Balikpapan Utara (BPS, 2025). Kota ini memiliki banyak pelaku UMKM yaitu 87.397 unit usaha, meningkat 19,23% dari tahun sebelumnya (Antara Kaltim, 2025).

Kota Samarinda merupakan ibukota dari Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda berbatasan langsung dengan kabupaten Kutai Kartanegara yang merupakan salah satu kabupaten yang kaya dengan sumber daya alam dan merupakan salah satu daerah yang sangat banyak menyumbang devisa bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Luas wilayah Kota Samarinda adalah 718,00 km² dengan total penduduk 868.499 jiwa pada 2024. Sejak akhir tahun 2010 kota Samarinda dibagi menjadi 10 kecamatan yaitu kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda kota, Sambutan, Samarinda Sebarang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang. Sedangkan jumlah desa di kota Samarinda sebanyak 53 desa. PDRB kota Samarinda mencapai Rp 858,43 triliun pada 2024. Kota ini memiliki 362.845 unit usaha (UMKM) per 2024 (BPPD Samarinda, 2025).

Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) adalah kabupaten di Kalimantan Timur yang terkenal sebagai lokasi Ibu Kota Negara (IKN) baru, dengan ibu kota kabupatennya berada di Kecamatan Penajam. PPU dibentuk pada tahun 2002 dari pemekaran Kabupaten Paser, memiliki luas wilayah sekitar 3.333 km², dan terdiri dari 4 kecamatan: Penajam, Sepaku, Waru, dan Babulu. Kabupaten ini memiliki potensi agrikultur, perikanan, pariwisata, serta sumber daya alam yang mendukung kegiatan ekonomi dan pembangunan, termasuk perannya sebagai gerbang IKN. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Penajam Paser Utara pada 2024 mencapai Rp22,3 triliun, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Penajam Paser Utara (n.d.) menunjukkan bahwa kabupaten ini memiliki 15.552 unit UMKM selama tahun 2024.



Kutai Kartanegara (Kukar) adalah kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, dengan ibu kota Tenggarong. Wilayahnya memiliki luas daratan sekitar 27.263,10 *km*² dan dikenal sebagai bekas pusat Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura, salah satu kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kukar kini juga memiliki peran penting karena sebagian wilayahnya ditetapkan menjadi lokasi Ibu Kota Negara (IKN) Indonesia yang baru. Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Kalimantan Timur, yang memiliki karakteristik wilayah terbagi menjadi tiga zona. Pertama, zona hulu dengan karakteristik wilayah dataran, perbukitan, dan perairan sungai dengan potensi ekonomi pertanian, perkebunan, perikanan tangkap dan budidaya perairan sungai. Zona ini terdiri dari 7 kecamatan yakni Tabang, Kembang Janggut, Kenohan, Kota Bangun, Kota Bangun Darat, Muara Muntai, dan Muara Wis. Kedua, zona tengah dengan kecenderungan karakteristik wilayah dataran, perbukitan dan perairan sungai. Potensi ekonomi didominasi oleh pertanian, perikanan, perdagangan dan jasa. Zona ini terdiri dari 6 kecamatan yakni Muara Kaman, Sebulu, Tenggarong, Tenggarong Seberang, Loa Kulu, dan Loa Janan. Ketiga, zona pesisir dengan kecenderungan karakteristik wilayah dataran, perbukitan, dan perairan laut dan muara. Potensi wilayah didominasi oleh pertanian dan perikanan, terdiri dari 7 kecamatan yakni Marangkayu, Muara Badak, Sanga-Sanga, Anggana, Muara Jawa, Samboja dan Samboja Barat. Berdasarkan data realisasi tahun 2022, terdapat 4 sektor dominan yang berpengaruh tinggi terhadap PDRB pada tahun 2022, masing-masing sektor Pertambangan yang menyumbang 70,77 persen, kemudian sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan dengan kontribusi sebesar 10,72 persen, lalu sektor Konstruksi 6,35 persen, dan sektor industri pengolahan sebesar 3,48 persen. Sedangkan sektor-sektor lain secara keseluruhan berperan sebesar 8 persen terhadap perekonomian Kutai Kartanegara. Untuk Sektor UMKM pada 2024 terdapat sebanyak 59.236 unit (BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2025).

Sekarang ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk para pengangguran. Namun, Pembuatan laporan keuangan pada UMKM berbeda dengan pembuatan pada perusahaan-perusahaan besar, karena pada UMKM pembuatan laporan keuangan berbasis EMKM (Entitas Mikro Kecil Menengah). Dimana Standar Laporan Keuangan EMKM ini lebih mudah diterapkan untuk Usaha kecil dan menengah karena lebih sederhana dan mudah dipahami. Pada laporan keuangan berstandar EMKM ini kita hanya membuat Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan

Keuangan (Silvita et al., 2020). Walaupun sederhana tetapi dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan untuk ke depannya, seperti penetapan harga, pembelian perlengkapan dan peralatan dll. Para pelaku UMKM perlu untuk memahami sistem-sistem keuangan serta apa saja yang perlu dipersiapkan untuk dapat membuat laporan dan bagaimana penerapan dari system tersebut untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan laporan ini dapat digunakan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka menjadi lebih besar (Ambarita, et al., 2025).

Permasalahan dalam literasi keuangan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, tidak memiliki kompetensi dibidang keuangan tidak memiliki basik pendidikan dibidang manajemen keuangan (Henrika, et al., 2025). Kebanyakan pelaku UMKM yang ada belum bisa memisahkan antara uang yang digunakan dalam pengelolaan usaha dan uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kondisi keuangan usaha yang ada sering disatukan atau digabungkan dengan keuangan keluarga. Bahkan banyak lagi pencatatan ataupun laporan keuangan yang tidak dilakukan karena dianggap merepotkan ataupun karena pelakunya kurang mempunyai kemampuan mencatat ataupun membuat laporan keuangan untuk usaha yang dilakukan, sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti berapa pendapatannya perhari atau perbulan (Zahrah et al., 2025). Demikian juga pengeluarannya sehingga semua transaksi hanya diperkirakan dengan mengandalkan daya ingat. Artinya, pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan yang masih kurang karena kebanyakan dalam menjalankan usahanya dengan apa adanya dalam arti yang penting usahanya jalan, sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada yang menjalankan usaha sudah lama berjalan tetapi tidak berkembang dan tidak ada pertumbuhan seiring waktu atau lamanya usaha yang mereka jalankan (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Permasalahan yang terjadi pada UMKM di 4 daerah penyangga IKN yaitu tidak memiliki rencana anggaran yang matang, pengelolaan stok barang yang kurang tepat, metode pembukuan yang konvensional, tidak ada laporan keuangan yang lengkap, tidak ada evaluasi. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra berupa Pendampingan Peningkatan Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Di Wilayah Penyangga Ikn (Ibu Kota Negara). Adapun jenis UMKM yang menjadi objek dalam kegiatan pengabdian ini adalah usaha mikro dan usaha kecil yang bergerak di sektor makanan dan minuman, kerajinan tangan, serta agribisnis, yang tersebar di wilayah Balikpapan, Penajam Paser Utara, Samarinda dan Samboja Kutai Kartanegara.



Kegiatan pengabdian ini penting dilakukan mengingat masih rendahnya Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di wilayah penyangga IKN yang menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2019), indeks literasi keuangan Masyarakat Indonesia masih berada pada angka 38,03%, yang berarti lebih dari separuh pelaku usaha belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Kondisi ini diperparah dengan dinamika Pembangunan IKN yang membuka peluang ekonomi besar namun menuntut kesiapan manajerial dan keuangan dari para pelaku UMKM lokal. Tanpa pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan, UMKM berisiko tidak mampu memanfaatkan peluang secara optimal (Dauh & Taruh, 2023; Martono dan Febriyanti, 2023). Oleh karena itu, intervensi berupa pendampingan literasi keuangan secara langsung dinilai sebagai solusi yang tepat dan mendesak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah : (1) meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan pelaku UMKM di empat wilayah penyangga IKN, (2) meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha, meliputi penyusunan anggaran, pencatatan transaksi harian, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, (3) mendampingi mitra UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai standar Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) sebagai dasar pengambilan Keputusan bisnis yang lebih baik (Silvita et al., 2020; Lathuheru, 2023)

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di empat wilayah penyangga IKN, dengan jadwal kegiatan sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tanggal	Kegiatan	Durasi/ Metode
1	1 – 13 Oktober 2025	Identifikasi kebutuhan mitra (wawancara)	13 hari; daring & lapangan
2	14 Oktober 2025	Koordinasi & konfirmasi jadwal kepada mitra	1 hari; daring
3	28 Oktober 2025 (pagi)	Perjalanan tim PKM ke lokasi mitra	–
4	28 Oktober 2025 (siang)	Pretest & Sosialisasi Literasi Keuangan	±3 jam; tatap muka
5	29 Oktober 2025	Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM	±4 jam; tatap muka
6	30 – 31 Oktober 2025	Pendampingan langsung pencatatan & penyusunan laporan keuangan	2 hari; tatap muka
7	31 Oktober 2025 (akhir sesi)	Posttest & evaluasi kegiatan	±1 jam; tatap muka

Kegiatan PKM yang telah dilakukan oleh tim telah memberikan manfaat kepada Para Mitra, diantaranya:

Tabel 2. Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Nama UMKM	Alamat	Produk
1.	Bamboo Alley	SIKT Jl. Teritip Laut A-01 Balikpapan.	Abon Rendang Ikan Cakalang, Kripik Ikan, Kremen Ayam dan Ikan Goring, Kue Kering Kacang Wijen



2.	Kriya inovasi mandara	Jl. Pariwisata No 45 Kelurahan Saloloang, Kecamatan Penajam, Penajam Paser Utara.	cocopeat, cocomesh, cocobristle, cococraft, pupuk organik
3.	Titin Mantau	Jl. LKMD No.93, Batu Ampar. Kecamatan Balikpapan Utara.	Mantau
4.	Daengta Roti dan Kopi	Jalan Indrakila, RT.04 No. 170. Kecamatan Balikpapan Utara.	Roti dan Kopi
5.	Rumah makan padang Depot ACC	Jl. Soekarno Hatta KM.10 Balikpapan	Makanan Khas Padang
6.	UMKM Desa Karya Jaya.	Desa Karya Jaya Samboja	Berbagai Produk makanan ringan, pupuk organik.
7.	UMKM Desa Tani Bakti	Desa Tani Bakti Samboja	Berbagai Produk makanan ringan.
8.	UMKM Desa Selulu	Desa Selulu Penajam Paser Utara	kerupuk ikan, kerupuk buah naga
9.	UMKM Desa Bangun Mulya	Desa Bangun Mulya Penajam Paser Utara	Berbagai makanan khas desa, Batik Tulis Sekar Buen.

Beberapa pendekatan/metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktek, di mana mitra tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan aktif dalam simulasi dan diskusi kasus nyata. Materi yang disampaikan meliputi: (a) pentingnya literasi keuangan bagi keberlangsungan UMKM, (b)

pengelolaan modal kerja, (c) penganggaran biaya produksi, serta (d) perhitungan laba rugi sederhana. Sebelum sosialisasi, dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal mitra terhadap materi keuangan. Sesi sosialisasi berlangsung selama kurang lebih 3 jam dengan metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi.

2. Diskusi

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab selama kurang lebih 1 jam. Diskusi menggunakan pendekatan *problem-solving* berbasis pengalaman mitra, di mana peserta diminta untuk mengidentifikasi masalah keuangan secara spesifik yang mereka hadapi langsung di lapangan dan Bersama-sama mencari solusinya. Melalui diskusi ini, kegiatan tidak sekedar bersifat transfer pengetahuan, melainkan mendinging refleksi dan pertukaran pengalaman sehingga pemahaman yang diperoleh lebih kontekstual dan aplikatif.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara langsung selama dua hari dengan praktik nyata pencatatan transaksi keuangan harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelompokan pos biaya dan pendataan serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan adalah *coaching* dan *mentoring* berbasis praktik, di mana anggota tim mendampingi langsung setiap mitra dalam mengerjakan dokumen keuangan. Pada akhir sesi pendampingan, dilakukan posttest menggunakan instrument yang sama dengan pretest untuk mengukur peningkatan pemahaman mitra secara terukur.

Keberhasilan kegiatan PKM ini diukur dengan menggunakan dua indikator utama: (1) indikator peningkatan skor pretes ke postes sebesar minimal 30% sebagai bukti peningkatan pemahaman literasi keuangan, serta minimal 80% dari total mitra (lebih dari sama dengan tujuh dari sembilan UMKM) berhasil menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri, dan (2) indikator perubahan perilaku keuangan mitra berupa pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penerapan pencatatan transaksi harian, dan kemampuan menyusun anggaran biaya produksi secara mandiri.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan pada Bulan Oktober 2025 oleh tim PkM dengan pokok bahasan mengenai Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM. Materi pelatihan diberikan secara langsung oleh tim PkM yang terdiri dari mahasiswa Universitas Mulawarman dan Dosen pembina PkM. Untuk materi pertama kami, tim PkM memberikan materi tentang pentingnya pemilik UMKM memahami literasi keuangan karena ini sangat mempengaruhi perkembangan bisnisnya. Literasi



keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki untuk berkembang dan bertambah yang bertujuan untuk mensejahterakan hidup dimasa yang akan mendatang. literasi keuangan yang kami sampaikan ialah pengetahuan tentang semua dasar-dasar keuangan, pemahaman konsep-konsep keuangan, dan penggunaan literasi keuangan sebagai pengambilan keputusan perseorangan atau individu maupun perusahaan. literasi keuangan yang kami sampaikan juga meliputi pengetahuan dan kemampuan individu untuk mengelola atau menggunakan sejumlah dana untuk meningkatkan taraf hidup dan juga meningkatkan kinerja bisnis. Oleh karena itu kurangnya pengetahuan manajemen keuangan akan dapat menghambat pertumbuhan kinerja keuangan UMKM (Defung, 2022). Materi ini disampaikan dengan cara ceramah dan berdiskusi kepada pemilik UMKM. Materi kedua tentang pengelolaan modal, pengendalian laba dan keputusan investasi disampaikan dengan menggunakan powerpoint pada saat pelatihan. Berikut beberapa materi yang disampaikan pada saat pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh UMKM Bamboo Alley, Kriya Inovasi Mandara, Titin Mantau, Daengta Roti dan Kopi, Rumah Makan Padang Depot ACC, UMKM Desa Karya Jaya, UMKM Desa Tani Bakti, UMKM Desa Selulu, UMKM Desa Bangun Mulya. Pelatihan berjalan lancar dan mitra mengikutinya dengan cermat. Diskusi dan tanya jawab berlangsung selama pelatihan ini. Mitra berharap pelatihan semacam ini terus berlanjut. Mitra merasa pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan bagi UMKM yang sedang berkembang, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

3.1. DAMPAK TERHADAP MITRA ATAU MASYARAKAT SASARAN

Mitra merasakan peningkatan kemampuan dalam literasi keuangan dan pengelolaan keuangan hingga mampu membangun dan memperbaiki sistem keuangan. Kegiatan sosialisasi dan diskusi hingga praktek melakukan kegiatan bisnis telah berhasil meningkatkan pemahaman mitra. Kemudian kemampuan yang selayaknya harus diberikan kepada mitra adalah bagaimana mengelola modal, laba dan persediaan. Paradigma berfikir mitra juga telah meningkat, adanya kesadaran yang dimiliki mitra untuk mencoba untuk berbisnis dengan menerapkan pengetahuan yang telah diberikan selama sosialisasi. Program ini dapat terus dilaksanakan dengan meningkatkan sasaran PkM dengan pendampingan peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan jadwal

yang telah direncanakan. Rekomendasi yang dapat di berikan pada UMKM ini adalah melihat hasil dan respons dari UMKM setelah di lakukan pendampingan maka hendaknya program-program pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilaksanakan secara reguler dan berkala, dengan melihat tingkat kebutuhan yang sangat tinggi.

4. KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM di wilayah penyangga IKN terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan mitra secara terukur. Secara kuantitatif, rata-rata skor pretest sebesar 48,3 meningkat menjadi 76,7 pada posttest, mencerminkan peningkatan pemahaman sebesar 58,8%. Sebanyak 8 dari 9 mitra (88,9%) berhasil menyusun laporan keuangan sederhana sesuai standar EMKM secara mandiri, melampaui target indikator keberhasilan ($\geq 80\%$). Secara kualitatif, seluruh 9 mitra (100%) mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta menerapkan pencatatan transaksi harian. Hasil rinci dari kegiatan ini adalah:

1. Pencatatan menjadi lebih rinci dan mudah
2. Pembuatan laporan keuangan telah sesuai dengan standar.
3. Mitra telah mampu mengelola Uang (Kas), Hutang dan Tabungan dengan baik.
4. Mitra telah mampu melakukan penganggaran, pengendalian dan pemeriksaan keuangan UMKM dengan baik.

Dari Simpulan diatas maka disarankan:

1. Kepada pelaku UMKM di empat wilayah penyangga IKN (Balikpapan, Penajam Paser Utara, Samarinda, Kutai Kartanegara (Samboja)) agar meneruskan sistem pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan sesuai dengan yang telah diberikan pendampingan.
2. Kepada pemerintah desa setempat untuk senantiasa memberikan dukungan untuk perkembangan UMKM
3. Kepada pemerintah Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara hendaknya secara berkala memberikan pelatihan yang mampu menjawab kebutuhan serta persoalan yang dihadapi para pelaku UMKM sebagai upaya mendukung pertumbuhan UMKM yang berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045.
4. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, disarankan agar cakupan pendampingan diperluas dengan menambahkan materi akses permodalan dan pembiayaan UMKM serta penggunaan teknologi keuangan (*fintech*). Selain itu, pemantauan keberlanjutan penerapan sistem keuangan

melalui kunjungan tindak lanjut (follow-up visit) setidaknya tiga bulan pasca-kegiatan perlu dilakukan untuk memastikan mitra tetap menerapkan sistem pencatatan keuangan yang telah diajarkan

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daud AU, Taruh V. Pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 2023;8(1):634–646.
- [2] Latuheru GR. Analisis kontribusi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan sektor UMKM. *Jurnal Ekonomis*. 2023;7(April):1540–1552.
- [3] Lusardi A. Numeracy, financial literacy, and financial decision-making. *Numeracy*. 2012;5(1):Article 2.
- [4] Martono S, Febriyanti R. Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 2023;11(2):153–168.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- [5] Nababan DS. Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara [skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2012.
- [6] Nopiyan PPR. Pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM pada Pemdes Ambegan [skripsi]. Denpasar: Universitas Udayana; 2021.
- [7] Silvita F, Avianto A, Safitri N, Fikriyah A, Damayanty P, Dharma D, dkk. Pendampingan penyusunan laporan keuangan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil menengah RAPIIN.CO. *Jurnal Pengabdian Teratai*. 2020;1(2):94–109. Tersedia di:
<https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.112>
- [8] Tanan CI, Dhamayanti D. Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. 2020;1(2):173–184. Tersedia di:
<https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- [9] Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan; 2019.
- [10] Badan Pusat Statistik. *Statistik Usaha Mikro Kecil dan Menengah 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2023.
- [11] Henrika, M., Damping, A. J., Subroto, A. D., Anggreni, A. N., Octavianie, K. N., Maspah, Karenina, M. A., Pratama, M. R., Rachman, M. T. F. N., Ramsfeld, R., Arindasari, R. T., & Oktavianie, S. E. (2025). Synergy of education, creativity, and environmental sustainability in community empowerment of Jongkang Village. *DESAMU Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawarman*, 1, 218–231.
- [12] Kementerian Koperasi dan UKM. *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM; 2023.
- [13] Defung, F. (2022). *Pendampingan pembuatan dan perbaikan administrasi laporan keuangan koperasi MIN SUN LEKUT*. *ABDIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7.
- [14] Ambarita, N. P., Wahyuni, S., Purwanti, I. R., Amara, N. A., Amara, N. A., & Soraya, D. (2025). *Peningkatan pemasaran UMKM kripik bayam di Kota Samarinda*. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 1212–1220.
- [15] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93*.
- [16] Antara Kaltim. (2025, July 9). Wali Kota Balikpapan sebut jumlah UMKM naik 19,23 persen. *ANTARA News Kalimantan Timur*. <https://kaltim.antaranews.com/berita/241841/wali-kota-balikpapan-sebut-jumlah-umkm-naik-1923-persen>



-
- [17] Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan. (2025, March 3). *Pertumbuhan ekonomi Kota Balikpapan 2024* (Berita Resmi Statistik No. 12/3/6471/Th VII). Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan.
- [18] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda. (2025). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Samarinda Tahun 2025*. Pemerintah Kota Samarinda.
- [19] Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Penajam Paser Utara. (n.d.). *Jumlah UMKM berdasarkan skala usaha di Kabupaten Penajam Paser Utara*. Satu Data Kabupaten Penajam Paser Utara. <https://data.penajamkab.go.id/data/jumlah-umkm-berdasarkan-skala-usaha-di-kabupaten-penajam-paser-utara>
- [20] Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2025). *Provinsi Kalimantan Timur dalam angka 2025* (Vol. 54). Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- [21] Zahrah, S. A., Ramadhani, H., & Kadafi, M. A. (2025). *Bimbingan penyusunan pencatatan laporan keuangan sederhana kepada pelaku UMKM di Kelurahan Sambutan*. *ABDIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–59.